

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Faktor ekologi dan tanah yang cocok untuk ditanami oleh kelapa sawit membuat tanaman ini menyebar di seluruh Indonesia. Kelapa sawit saat ini menjadi salah satu komoditas tanaman perkebunan andalan Indonesia dalam menghasilkan devisa (Widodoro 2013). Tanaman kelapa sawit adalah tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia tiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang sangat pesat, tercatat pada tahun 2018, luas areal perkebunan kelapa sawit tercatat mencapai 14.326.359 ha. Dari luasan tersebut Perusahaan Besar Swasta (PBS) yaitu seluas 7.892.706 ha luas areal. Perkebunan Rakyat (PR) yaitu 5.818.888 ha. Sedangkan Perkebunan Besar Negara (PBN) yaitu 614.756 ha (Ditjenbun 2019).

Perkebunan kelapa sawit mengalami perkembangan produksi minyak sawit mentah (CPO) dari tahun 2014 sampai dengan 2018 selalu mengalami peningkatan per tahun. Peningkatan tersebut berkisar antara 1,35% sampai dengan 10,96%. Pada tahun 2014 produksi minyak sawit mentah (CPO) sebesar 29,28 juta ton, meningkat menjadi 34,94 juta ton pada tahun 2017 atau terjadi peningkatan sebesar 19,34%. Sementara tahun 2018 diperkirakan produksi minyak sawit mentah (CPO) meningkat menjadi 36,59 juta ton atau sebesar 4,74% (Ditjenbun 2019).

Proses budidaya kelapa sawit tidak terlepas dari serangan berbagai jenis hama dan penyakit yang dapat menyebabkan penurunan produksi, kehilangan hasil, bahkan kematian apabila telah mencapai batas ambang ekonomi. Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produksi dan kualitas hasil tanaman perkebunan, akibat serangan OPT, diperkirakan produksi menurun sekitar 30%-40% (Ditjenbun 2020). Serangan gangguan (OPT) mampu menurunkan produktivitas kelapa sawit yakni organisme pengganggu tanaman salah satunya ulat pemakan daun kelapa sawit. Ulat pemakan daun kelapa sawit (UPDKS) terdiri dari ulat api (*Setothosea asigna*, *Setora nitens*, *Darna trima*), ulat kantong (*Metisa plana*, *Mahasena corbetti*, *Pteroma pendula*), ulat bulu (*Dasychira inclusa*, *Amathusia phidippus*, *Calliteara horsfieldii*) merupakan hama yang sering menyerang kelapa sawit (Adi 2012). Pengendalian hama harus dilakukan dengan secara rutin dan sistematis untuk mencegah terjadinya peningkatan serangan hama, pengendalian dilaksanakan dengan memilih metode efektif dan meminimalkan resiko kerusakan atau pencemaran yang ditimbulkan (Kurniawan 2018).

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini secara umum bertujuan untuk memperoleh pengalaman, menambah wawasan, menambah keterampilan kerja mahasiswa, serta sebagai perbandingan antara pengetahuan yang diterima selama kuliah dengan kegiatan teknis yang ada di lapangan dalam pengolahan budidaya kelapa sawit.

Tujuan khusus dari kegiatan PKL ini adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan standar perusahaan dan membandingkannya dengan hasil dari karyawan serta dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.